

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang No 20 tahun 2003). Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan berbagai potensi manusia dalam konteks dimensi keberagaman, moralitas, individualitas/personalitas, sosialitas, dan keberbudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi, serta memanusiakan manusia.

Pendidikan menjadi sangat dibutuhkan bagi setiap elemen masyarakat agar dapat merubah pola pikir yang lebih baik dan berkembang. Untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia pemerintah telah melakukan berbagai upaya salah satunya dengan mengganti dan merevisi kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan untuk pembelajaran di sekolah yang disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Setiyadi et al., 2020). Sejak 2013 Indonesia mulai menerapkan kurikulum baru yakni kurikulum 2013 di mana kurikulum ini menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan).

Lalu pada Februari 2022 menteri pendidikan, Kebudayaan, riset dan teknologi (Mendikbud Ristek), Nadiem Makariem resmi meluncurkan Kurikulum Merdeka.

Inti dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan pengembangan soft skills dan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen. Tidak hanya untuk guru, Kurikulum Merdeka juga memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk memilih jalur pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka melalui konsep Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka juga memberikan akses kepada guru untuk mengembangkan praktik mengajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka melalui platform edukasi yang menyediakan pelatihan mandiri dan berbagai referensi perangkat.

Pengembangan Kurikulum Merdeka ini didasari dari sulitnya pembelajaran yang terjadi di masa pandemi *covid-19*, yang dimana proses belajar mengajar tidak memungkinkan untuk dilaksanakan secara tatap muka (Cholilah et al., 2023). Pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia telah mencapai tahap pengembangan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini merupakan perangkat

kurikulum darurat yang diinisiasi sebagai respon terhadap dampak pandemi *Covid-19*. Kebijakan ini diharapkan dapat mempercepat proses reformasi kurikulum nasional secara bertahap. Dengan memberikan pilihan kurikulum di tingkat sekolah, ini merupakan salah satu langkah dalam manajemen perubahan.

Secara garis besar implementasi Kurikulum Merdeka memiliki tiga aspek dengan indikator-indikator khusus pada setiap aspek. Aspek perencanaan terdiri dari perancangan alur tujuan pembelajaran, penggunaan dan pengembangan perangkat ajar. Aspek pelaksanaan terdiri dari penerapan pembelajaran, keterpaduan penilaian dalam pembelajaran, pembelajaran sesuai tahap capaian pembelajaran peserta didik, kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran, kolaborasi dengan orang tua/keluarga, kolaborasi dengan masyarakat/industri. Aspek penilaian terdiri dari refleksi, evaluasi dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum.

Dalam kurikulum baru, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pusat pembelajaran atau sebagai fasilitator. Guru harus dapat menjalankan berbagai peran agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil maksimal. Namun, perlu dipahami bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar; mereka bertindak sebagai panduan bagi peserta didik untuk mencapai kemajuan yang lebih baik. Seorang guru yang kompeten tidak hanya memenuhi persyaratan administratif, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dan mendorong mereka untuk aktif dalam menggali ilmu yang diberikan.

Implementasi Kurikulum Merdeka menimbulkan beragam tantangan bagi para guru. Salah satu tantangan utama adalah adaptasi terhadap pendekatan

pembelajaran yang lebih fleksibel dan terbuka, memerlukan perubahan dalam pola pikir dan gaya mengajar yang telah terbentuk. Guru perlu berperan sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar, berbeda dengan peran konvensional sebagai pemberi informasi. Selain itu, kesulitan lainnya adalah menyesuaikan isi kurikulum dengan keberagaman karakteristik dan minat peserta didik, sehingga membutuhkan strategi pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi setiap individu. Mengelola kelas dengan peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda juga menjadi tantangan, memerlukan pemberian dukungan ekstra kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tanpa mengabaikan peserta didik yang telah mencapai kemajuan lebih pesat. Selanjutnya, guru juga perlu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, dan untuk itu, mereka harus memperoleh pelatihan dan dukungan yang memadai untuk menggunakan alat dan sumber daya digital secara efektif dan aman. Dalam menghadapi tantangan ini, dukungan yang konsisten dari pihak sekolah dan pemerintah dalam bentuk pelatihan, bimbingan, dan sumber daya menjadi kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan sukses dan memberikan dampak positif pada kemajuan pendidikan di Indonesia.

Pergantian dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka menimbulkan berbagai permasalahan yang perlu ditangani secara ilmiah. Implementasi Kurikulum Merdeka sering menghadapi resistensi dan kesulitan adaptasi, baik dari guru, sekolah, maupun masyarakat. Penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik menjadi tantangan kompleks, mengingat

keberagaman minat dan karakteristik peserta didik. Pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran juga memerlukan sumber daya, pelatihan, dan dukungan yang memadai. Selain itu, evaluasi dan pemantauan yang tepat diperlukan untuk menilai keberhasilan implementasi dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dukungan yang konsisten dari berbagai stakeholder, termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, menjadi kunci untuk mencapai tujuan dan manfaat yang diharapkan dari Kurikulum Merdeka. Ada beberapa kesulitan yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka, seperti kurangnya pendanaan untuk pelatihan, ketidaksiapan guru karena kurangnya pelatihan, perubahan pengelompokan peserta didik yang belum signifikan, dan perubahan dalam perencanaan, proses, serta penilaian hasil belajar (Ana et al., 2023). Masih banyak guru yang kesulitan menerapkan pendekatan akademik di kelas, guru masih dalam tahap belajar untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, serta guru diharuskan untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran karena memang pada Kurikulum Merdeka diharuskan menggunakan media pembelajaran berbasis digital. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti kesulitan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Sari & Gumiandari, 2022).

Berdasarkan pengamatan dan observasi awal di SMK Negeri 2 Medan pada tanggal 24 Agustus 2023 Penulis melakukan wawancara tertulis terhadap salah seorang guru dan wawancara terbuka terhadap beberapa guru program keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor tentang kurikulum merdeka. Dari hasil wawancara tersebut ternyata guru tersebut mengeluhkan Kurikulum Merdeka, karena terlalu

rumit untuk dilaksanakan, dalam mengolah dan merancang pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Ada beberapa permasalahan yang dialami oleh guru di SMK tersebut dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Salah satunya dalam metode-metode yang digunakan kurang cocok di terapkan di sekolah dengan latar belakang siswanya yang berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis memilih judul penelitian "Analisis Kesulitan Guru SMK Program Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Medan." Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kesulitan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam bidang teknik dan bisnis sepeda motor di SMK Negeri 2 Medan. Peneliti ingin memahami sejauh mana kesulitan guru dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian autentik. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam menerapkan kurikulum baru ini, dengan spesifik pada mata jurusan teknik dan bisnis sepeda motor di sekolah tersebut.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang masalah, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pendanaan untuk mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.
2. Ketidaksiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka karena kurang mendapatkan pelatihan.

3. Kesulitan guru dalam mengelompokkan peserta didik sesuai kemampuan peserta didik.
4. Guru kesulitan beradaptasi pada perubahan dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian sesuai Kurikulum Merdeka.
5. Kurangnya kemampuan guru dalam beradaptasi untuk menggunakan media berbasis digital pada setiap pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka.
6. Guru kesulitan dalam melaksanakan, mengolah dan merancang pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka.
7. Guru masih kurang mampu dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini akan difokuskan pada kesulitan guru program keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK Negeri 2 Medan dalam menerapkan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka baik dalam perencanaan, pelaksanaan serta penilaian berdasarkan Kurikulum Merdeka.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana tingkat kesulitan guru program keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK Negeri 2 Medan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka berdasarkan aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kesulitan guru program keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK Negeri 2 Medan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka berdasarkan aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis
  - a. Dapat memberikan manfaat terhadap pendidikan khususnya di bidang kurikulum sebagai referensi agar terwujudnya pendidikan yang sesuai dengan tujuan nasional.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan bagi peneliti di masa yang akan datang di bidang, objek, dan permasalahan yang sejenis terkait implementasi kurikulum kemudian diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang lebih mendalam dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

## 2. Manfaat praktis

Dapat digunakan oleh guru khususnya guru SMK program keahlian teknik dan bisnis sepeda motor sebagai acuan dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada proses belajar di kelas, sehingga tujuan kurikulum dapat terlaksana dengan baik.

